

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono : cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang penelitian. (Sugiono, 2006:107). Sehingga suatu metode penelitian diharapkan dapat menjadi cara untuk memperoleh jawaban atas masalah yang dihadapi oleh peneliti secara logis dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu "pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik" (Riduwan, 2008 : 207).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. *Eksperimental desain*, Menurut Sugiono : metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2006: 107) . peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan kartu *kwartet* pada kemampuan mengingat kosakata *gairaigo*. Yaitu dengan membandingkan hasil pembelajaran *gairaigo* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kata lain desain penelitian dibuat agar para pembaca dapat memiliki gambaran tentang penelitian tersebut. Pada penelitian ini digunakan bentuk *experimental design posttest-only control desain*. Desain penelitian menurut Sukardi menyatakan : desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. (Sukardi, 2009: 183). Dalam desain ini peneliti membuat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian diberi 2 media yang berbeda, kelompok yang diberikan perlakuan diberikan media pembelajaran kartu *kwartet* dan yang tidak diberi perlakuan diberikan media gambar, *work sheet* dan daftar kosakata, pada setiap kelompok diberikan tes, kemudian dibandingkan hasil tes tersebut dari kelas kontrol dan dari kelas eksperimen untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran kartu *kwartet* dengan yang menggunakan media lain. Pola desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Post-test Only Control Group Desain

Kelas (R)	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Eksperimen	X	O ₂
Kontrol	-	O ₄

Keterangan :

X: Perlakuan atau pembelajaran kosakata dengan menggunakan media pembelajaran kartu *kwartet*.

O₂: *Post-test* kelas eksperimen

O₄: *Post-test* kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2006: 117).

Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2011/2012.

2. Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan : sampling bertujuan yaitu untuk digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2003: 128).

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas regular semester I angkatan 2011/2012. Alasan dari pengambilan sampel tersebut adalah dengan tujuan

untuk mengambil kelompok siswa yang pengetahuan kosakata *gairaigo* siswa masih sedikit, bahkan diusahakan siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini belum mengetahui materi *gairaigo* yang dipakai pada penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran kartu *kwartet*, dan variabel terikat adalah kemampuan mengingat kosakata *gairaigo*.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono: Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti (2003:105).

Instrumen penelitian ini berupa :

a) Tes

Tes yang diberikan berupa posttest (tes akhir, sesudah diberi perlakuan) berupa 16 pertanyaan pilihan ganda dan 4 pertanyaan menjodohkan dengan pen-skoran jawaban benar diberi skor 5 dan yang menjawab salah diberi skor 0 dengan skala penilaian tertinggi 100. Tes yang akan diujikan berupa penguasaan kosakata *gairaigo* yang diujikan pada setiap perlakuannya, yaitu sebanyak 80 kosakata *gairago* di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama. (soal tes dan kisi-kisi tes terlampir).

Pengolahan uji validitas soal tes adalah dengan cara *Ekspert-judgement*. Menurut Danasasmita dan Sutedi bahwa valid yaitu shahih, artinya suatu

instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat mengukur validitas instrumen tes (1996: 8). Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengkonsultasikan instrumen selain kepada pembimbing skripsi juga pada dosen lain yang juga berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui tinjauan dan persetujuan dari ahli sehingga mendapatkan surat pernyataan *Expert-judgement*.

b) Angket

Dalam penelitian ini, angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen karena hanya kelas eksperimen yang menggunakan media kartu *kwartet*. Tujuan dari angket ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan kartu *kwartet* dalam pembelajaran *gairaigo*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

E. Teknik Analisis

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah berupa hasil tes dan berupa lembar angket.

b) Pengolahan Data Tes

Proses analisis data tes penelitian ini menggunakan teknik uji-*t* (*t-test*). Sebelum data dianalisis, dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu. Langkah pertama adalah melakukan skoring. Langkah kedua adalah skor

tersebut diubah menjadi nilai angka yang dimasukkan ke dalam tabel persiapan data. Tabel tersebut berisi nomor urut sampel, nilai tes, deviasi dan hasil kuadrat deviasi. Setelah data yang berupa nilai tes didapat, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sutedi, 2005: 195) :

1. Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$MX = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$MY = \frac{\sum Y}{N_2}$$

Keterangan :

- MX = Rata-rata variabel X
 $\sum X$ = Jumlah variabel X
 N_1 = Jumlah anggota variabel X
 MY = Rata-rata variabel Y
 $\sum Y$ = Jumlah variabel Y
 N_2 = Jumlah anggota variabel Y

2. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

- Sdx = Standar deviasi variabel X
 Sdy = Standar deviasi variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah variabel X
 N_1 = Jumlah anggota variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y
 N_2 = Jumlah anggota variabel Y

3. Mencari standar *error* perbedaan mean X dan Y dengan menggunakan

rumus :

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{x-y} = Standar error perbedaan mean X dan Y

SEM_x = Standar error variabel X, dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

SEM_y = Standar *error* variabel Y, dengan rumus:

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Sd_x = Standar deviasi variabel X

Sd_y = Standar deviasi variabel Y

N_1 = Jumlah anggota variabel X

N_2 = Jumlah anggota variabel Y

4. Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_0 = t_{hitung}

M_X = Mean variabel X

M_Y = Mean variabel Y

SEM_{x-y} = Standar *error* perbedaan mean X dan Y

5. Uji Hipotesis

Merumuskan Hipotesis Eksperimen (H_k): terdapat efektivitas antara variabel X dan variabel Y; merumuskan Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat efektivitas antara variabel X dan variabel Y.

Kebenaran dua hipotesis tersebut diuji dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$$df \text{ atau } db = (n_1 + n_2) - 2$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_k ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_k diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara variabel X dan variabel Y.

6. Membandingkan Persentase Perolehan Skor Tes Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.

c) Pengolahan data Angket

Analisis data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari presentase jawaban angket.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

100% = Persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

f = Frekuensi setiap jawaban dari responden

n = Jumlah responden

P = Persentase jawaban

Tabel 3.2
Tabel Penafsiran Data Angket

Prosentase	Jumlah Responden
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Supardi, 1986 : 20)